

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

**TUGAS AKHIR SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan



Oleh:

Hanif Taufiq Ar-Rahman

NIM 16601241012

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2020**

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGGKIDUL TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

Oleh:

Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM 16601241012

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemik COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

Desain dari penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah SMA Negeri di wilayah Gunungkidul yang berjumlah 17 SMA. Data dikumpulkan dengan angket atau kuisisioner secara online. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa implementasi implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 meliputi kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 30 % (3 guru), kategori cukup sebesar 40 % (4 guru), kategori kurang sebesar 30 % (3 guru) dan kategori sangat kurang sebesar 0 %, sehingga dapat disimpulkan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul adalah cukup. Diartikan pihak sekolah dan guru mampu menjalankan proses pembelajaran ini, sekolah berusaha secara maksimal agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

Kata Kunci: Implementasi, Pembelajaran PJOK, Pandemi COVID-19

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM : 16601241012  
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Judul TAS : Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020

menyatakan bahwa skripsi ini benar – benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Oktober 2020  
Yang menyatakan,



Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM. 16601241012

## **LEMBAR PERSETUJUAN**

**Tugas Akhir Skripsi dengan Judul**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK  
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020**

**Disusun oleh:**

**Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM. 16601241012**

**telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan**

**Ujian Akhir Tugas Skripsi bagi yang bersangkutan.**

**Yogyakarta, Oktober 2020**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi**



**Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.  
NIP. 196107311990011001**

**Disetujui,  
Dosen Pembimbing,**



**Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or  
NIP. 198205222009121006**

**LEMBAR PENGESAHAN**

Tugas Akhir Skripsi

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI  
COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN  
AJARAN 2019/2020**

Disusun oleh:

Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM. 16601241012

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program  
Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Pada tanggal 23 Oktober 2020

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.	Ketua Penguji		24/10/2020 .....
Ahmad Rithaudin, M.Or.	Sekretaris Penguji		11/01 2021 .....
Dr. Sri Winarni, M.Pd.	Penguji		5/01 2021 .....

Yogyakarta, 15 Januari 2021  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes.  
NIP. 19650301 199001 1 001

## **MOTTO**

“Dunia ini ibarat bayangan. Kalau kau berusaha menangkapnya, ia akan lari. Tapi kalau kau membelakanginya, ia tak punya pilihan selain mengikutimu.”  
(Ibnu Qayyim Al Jauziyyah)

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT yang telah mempermudah langkah saya dalam menyelesaikan studi di Universitas Negeri Yogyakarta. Selain itu skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Ayah Sunarno dan Ibu Muktiyani. Terimakasih telah memanjatkan doa untuk mengiringi setiap langkah perjalanan saya.
2. Adik saya Faiz Afnan dan kakak saya Affifah Annis serta teman saya Winda Junita Dewi, yang selalu memberikan dukungan dan menyemangati dalam masa studi saya.
3. Keluarga, yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materi sehingga saya bisa menuntaskan kewajiban sampai saat ini.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020” dapat disusun secara lancar sesuai dengan harapan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Margana, M, Hum., M. A. plt. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk penulis melaksanakan studi di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staff karyawan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Drs. Edy Purnomo, M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan nasehat dan semangat kepada penulis.
5. Bapak Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or selaku Dosen Pembimbing TAS yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua yang telah memberikan doa, perhatian, dan kasih sayang serta dukungannya.
8. Keluarga besar PJKR A 2016 yang senantiasa memberikan dukungan dan bantuan untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.



9. Keluarga KKN G083 Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan semangat untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
10. Keluarga PLP UNY SMAN 2 Wonosari yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
11. Keluarga Mancing Mania Jogjakarta yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
12. Teman-teman, sahabat, dan semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan sehingga saya bisa menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak tersebut menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, Oktober 2020  
Penulis,

Hanif Taufiq Ar-Rahman  
NIM. 16601241012

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	iv
LEMBAR PENGESAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	7
1. Implementasi.....	7
2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.....	8
3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) .....	12
4. Hakikat Corona Virus dan Pembelajaran Jasmani.....	24
5. Hakikat Pembelajaran Daring/Belajar dari Rumah.....	25
6. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas.....	29
B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Desain Penelitian .....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
D. Definisi Operasional Variabel .....	34
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	36

G. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	40
1....Aspek Perencanaan Pembelajaran.....	42
2....Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.....	44
3....Aspek Evaluasi Pembelajaran.....	46
B. Pembahasan .....	48
C..Keterbatasan Penelitian .....	50
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	51
B..Implikasi.....	51
C..Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>56</b>

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19.....	41
Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Aspek Perencanaan Pembelajaran.....	44
Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.....	46
Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Pembelajaran.....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik (5M).....	13
Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah/ <i>Problem Based Learning</i> .....	15
Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek/ <i>Project based learning (PjBL)</i> .....	16
Tabel 4. Langkah-langkah dalam <i>Discovery Learning</i> .....	17
Tabel 5. Langkah-langkah dalam <i>Inquiry</i> .....	18
Tabel 6. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Permainan/ <i>Teaching Game for Understanding (TGfU)</i> .....	19
Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	36
Tabel 8. Kategori Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2019/2020.....	41
Tabel 9. Kategori Aspek Perencanaan Pembelajaran.....	43
Tabel 10. Kategori Aspek Pelaksanaan Pembelajaran.....	45
Tabel 11. Kategori Aspek Evaluasi Pembelajaran.....	47

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	57
Lampiran 2. Lembar Validasi.....	58
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	59
Lampiran 4. Instrumen Penelitian.....	60
Lampiran 5. Hasil Penelitian.....	62

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Jasmani olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdikbud, 1995: 27). Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan wajib disajikan pada pendidikan formal untuk semua jenjang mulai dari SD/MI sampai SMA/SMK/MA.

Menurut Suherman, dkk. (2018: 37) pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, kecerdasan emosi dan sikap sportif. Pendidikan jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan melalui gerak dan harus dilaksanakan dengan cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada domain-domain pembelajaran, yaitu psikomotor, kognitif, dan afektif.

Pendidikan olahraga merupakan disiplin ilmu yang didominasi praktik pada aktivitas fisik dan sedikit teori. Dalam kurikulum 2013 (K13) pendidikan

olahraga di jenjang pendidikan dasar menyatu dalam Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga (PJOK). Sejalan dengan itu maka hakikat pendidikan jasmani mencakup semua unsur kebugaran, keterampilan gerakan fisik, kesehatan, permainan, olahraga, tari dan rekreasi (Qomarrullah, 2014: 78).

Pembelajaran PJOK yang didominasi dengan gerakan fisik dilaksanakan di ruang terbuka atau di lapangan. Metode untuk pendidikan olahraga adalah metode deduktif atau metode perintah, dengan ragam pemberian tugas, demonstrasi dan sedikit penjelasan (Supriyadi, 2018: 7). Berbagai keterbatasan seperti akses internet dan kemampuan operasional pada fitur-fitur online, pendidikan jasmani dengan sendirinya menemui berbagai hambatan dan kendala di masa pandemi COVID-19.

Menurut KBBI pandemi adalah suatu wabah yang berjangkit secara serempak di suatu wilayah. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit yang menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. COVID-19 atau singkatan dari *Corona Virus Disease 19* merupakan wabah yang sedang melanda di dunia termasuk Indonesia. Mewabahnya COVID-19 di Indonesia mewajibkan semua aktifitas dilakukan di rumah. Hal tersebut merupakan himbauan dari Presiden RI dan Mendikbud bahwa sekarang pemerintah mewajibkan agar melakukan kegiatan seperti bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk meminimalisir penyebaran wabah COVID-19 di Indonesia. Pandemi COVID-19 sangat berpengaruh pada system pendidikan di Indonesia. Mendikbud melalui surat edaran pemerintah Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 perihal Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan



Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) dijelaskan pada ayat 4 yakni khusus untuk daerah yang sudah terdampak COVID-19 berlaku ketentuan sebagai berikut (a) memberlakukan pembelajaran secara daring dari rumah bagi siswa dan mahasiswa; (b) pegawai, guru, dan dosen melakukan aktivitas bekerja, mengajar, atau memberi kuliah dari rumah (Bekerja Dari Rumah/BDR) melalui *video conference*, *digital document*, dan sarana daring lainnya; (c) pelaksanaan BDR tidak mempengaruhi tingkat kehadiran (dipandang sama seperti bekerja di kantor, sekolah, atau perguruan tinggi), tidak mengurangi kinerja, dan tidak mempengaruhi tunjangan kinerja; dan (d) apabila harus datang ke kantor/ kampus/ sekolah sebaiknya tidak menggunakan sarana kendaraan (umum) yang bersifat massal.

Pandemi COVID-19 yang terjadi di Indonesia sangat mempengaruhi kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya, seperti halnya di SMA se-Kabupaten Gunungkidul, D.I.Y, sehingga kegiatan pembelajaran yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh. Hal ini tentu saja memberikan dampak pada pembelajaran PJOK di SMA se-Kabupaten Gunungkidul, D.I.Y, sehingga pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak, sehingga diperlukan gambaran implementasi pembelajaran PJOK pada saat pandemi COVID-19 agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik lagi. Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Anwar

Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Corona Virus Disease* (COVID-19). Salah satu pokok penting dalam edaran ini adalah keputusan proses belajar dari rumah.

Berdasarkan berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui penerapan atau implementasi pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah ditingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul, D.I.Y. dengan judul penelitian “Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, penulis memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran PJOK yang awalnya dilakukan dengan bertatap muka langsung di kelas harus beralih dengan pembelajaran secara daring atau jarak jauh.
2. Pembelajaran PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP, banyaknya peserta didik yang mengeluh karena terlalu banyak tugas, dan orangtua mengalami kesulitan dalam mendampingi kegiatan belajar anak.
3. Belum diketahui penerapan pembelajaran PJOK selama pandemi COVID-19 di tingkat SMA se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

## **C. Batasan Masalah**

Agar permasalahan pada penelitian ini lebih terarah dan tidak menjadi luas, dan berdasarkan latar belakang serta beberapa identifikasi masalah maka penelitian ini dibatasi pada Implementasi Pembelajaran PJOK pada kondisi

belajar dari rumah ditingkat SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu: “Seberapa baik implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020?”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemik COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Guru

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan kualitas mengajar dan menyempurnakan proses pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah serta gambaran tindak lanjut terhadap kesiapan guru tentang hal terkait.

###### b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan evaluasi serta menjadi gambaran bagi lembaga mengenai implementasi pembelajaran PJOK

pada kondisi pandemi COVID-19 dan belajar dari rumah ditingkat SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti mendapat wawasan pengetahuan mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada kondisi belajar dari rumah dan pengalaman yang berguna bagi peneliti untuk mampu menganalisis suatu permasalahan.

d. Bagi Peneliti Lain

Hasil peneliti ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya agar dapat mempermudah yang ingin melakukan penelitian terkait serta dapat menambah kepustakaan yang berguna bagi mahasiswa didik atau pihak lain yang membutuhkan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini berkontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan dan akan mampu menggambarkan implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Implementasi

Implementasi yang diselenggarakan di Indonesia ini menggunakan berbagai program. Untuk tercapai berbagai program maka perlu adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi tidak hanya sekedar hanya aktivitas saja, namun suatu kegiatan yang terencana untuk dapat sampai yang dituju. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi adalah penerapan, yang artinya suatu yang telah dirancang itu dilaksanakan dan diterapkan sepenuhnya, sehingga bias berjalan dengan apa yang di harapkan dan tercapai. Pendapat Hamalik (2017: 237) implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk praktis yang mana menimbulkan dampak, baik berupa perubahan keterampilan, pengetahuan, maupun nilai dan sikap.

Menurut Mulyasa (2014: 99) implementasi merupakan aktualisasi, yang mana di dalam kurikulum 2013 sendiri aktualisasi kurikulum sebagai pembelajaran dan membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Michael dalam Nafisatun Nikmah (2019: 8) menyatakan *implementation consist of the proress of putting into practice an idea, program, or set of activitis and structure new to the people attemping or expected to change*. Pendapat terdapat mengungkapkan bahwa implementasi berisi tentang proses pelaksanaan secara nyata/mempraktikan suatu gagasan, program, atau

beberapa aktivitas dan struktur baru oleh dan untuk pihak-pihak yang menghendaki suatu pembelajaran.

Berdasarkan beberapa definisi mengenai implementasi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan dan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi serta untuk membentuk kompetensi dan karakter peserta didik. Seperti halnya guru dalam implementasi kurikulum 2013, guru sangat penting dalam memahami kurikulum 2013. Hal ini bertujuan agar dapat diterapkan kepada peserta didik dan tercapai tujuan pembelajaran.

## **2. Hakikat Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

### **a. Pengertian Pembelajaran dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

#### **1) Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi saat guru menyampaikan materi belajar kepada peserta didik guna tercapainya tujuan belajar. Menurut Majid (2013: 4) pembelajaran adalah suatu usaha untuk membelajarkan seseorang maupun kelompok orang melalui berbagai upaya, strategi, metode, dan pendekatan menuju pencapaian yang telah di rencanakan. Rosdiani (2014 :94) juga menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi tradisional yang bersifat timbal balik, antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Mulyasa (2015: 132) pembelajaran adalah kegiatan dimana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sedangkan menurut UU No. 20 Tahun 2003 Tentang

Sisdiknas, Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Menurut Pambudi (2014) mengatakan bahwa pembelajaran akan berhasil apabila belajar peserta didik dilakukan secara maksimal maka pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis yang akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kualitas pembelajaran atau pembentukan kompetensi dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lingkungan belajar yang sengaja dikelola untuk dapat belajar dalam perilaku yang spesifik atau memberikan respons.

## **2) Pengertian Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Berdasarkan pendapat Rosdiani (2013 :23) berpendapat bahwa pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Mulyanto (2014: 34) pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak

untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Berdasarkan pendapat Lutan (2000: 15) mendefinisikan jika pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani. Melalui aktivitas jasmani itu anak diarahkan untuk belajar, sehingga terjadi perubahan perilaku, tidak saja menyangkut aspek fisik, tetapi juga intelektual, emosional, sosial, dan moral. Saryono & Rithaudin (2011: 146) pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, efektif, dan psikomotorik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang telah direncanakan secara sistematis.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Arma Abdoellah & Agus Manadji (1992: 17) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan diklasifikasikan menjadi 5 aspek, yaitu:

- 1) Perkembangan kesehatan, jasmani atau organ tubuh
- 2) Perkembangan mental emosional
- 3) Perkembangan neomuskular
- 4) Perkembangan sosial
- 5) Perkembangan intelektual



Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 684) mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggungjawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat, kebugaran dan terampil serta memiliki sikap yang positif.

Suryobroto (2004: 8) menyampaikan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu aspek sikap, kecerdasan, fisik, dan psikomotorik, jadi siswa menjadi dewasa dan bisa mandiri, yang nantinya berguna dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik secara

langsung maupun tidak langsung melalui aktivitas jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan, berpikir kritis, stabilitas emosional, dan tindakan moral yang nantinya berguna dalam kehidupan di masyarakat.

### **3. Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)**

Pendidikan di Indonesia diselenggarakan menggunakan berbagai program dan implementasi, dan untuk mencapai program-program tersebut maka diperlukan adanya implementasi program yang terstruktur dan terorganisir. Implementasi merupakan proses untuk memastikan terlaksana dan tercapainya kebijakan tersebut. Selain itu implementasi juga bermaksud menyediakan sarana untuk membuat sesuatu yang memberikan hasil yang bersifat praktis terhadap sesama. Mulyasa (2014: 99) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran, pembentukkan kompetensi, dan karakter peserta didik. Hal tersebut membuat keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.

Menurut Suherman (2014:3) menyatakan sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus membuat persiapan pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), karena keberhasilan dalam membuat perencanaan mengajar mencerminkan keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran. Permasalahan penelitian ini berfokus kepada implementasi kurikulum dalam bentuk pembelajaran dalam mata pelajaran pendidikan jasmani.

Adapun yang menjadi masalah spesifik penelitian adalah bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru serta kesesuaiannya dengan ketentuan-ketentuan yang terkandung dalam dokumen kurikulum mata pelajaran pendidikan jasmani

#### **a. Pembelajaran yang disarankan di Kurikulum 2013**

Menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016, ada beberapa metode atau model pembelajaran yang bisa digunakan di Kurikulum 2013, yaitu:

##### 1) Saintifik (5M)

Saintifik (5M) merupakan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran melalui proses ilmiah yang meliputi kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan menyajikan. Penerapan pendekatan saintifik (5M) dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, menjelaskan dan menyimpulkan. Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, memberikan peserta didik kesempatan untuk berkomunikasi yang mana selain pemahaman tentang materi juga ditekankan pada karakter peserta didik tersebut, dan mengurangi banyaknya guru dalam berbicara.

**Tabel 1. Langkah-langkah Pembelajaran Saintifik (5M)**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
Mengamati	Guru membuka pembelajaran secara luas dan bervariasi memberikan kesempatan pada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.

Menanya	Guru membuka kesempatan secara luas untuk bertanya pada peserta didik mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dan dibaca, serta lainnya.
Mengumpulkan informasi / Mencoba	Guru bertindak sebagai pengelola informasi dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik dapat membaca buku lebih banyak, memperhatikan fenomena atau sebuah objek yang lebih diteliti, atau bahkan melakukan sebuah eksperimen.
Mengasosiasi	Informasi yang telah diperoleh peserta didik dari pengamatan atau percobaan yang telah dilakukan harus menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi yang lain.
Mengkomunikasikan/ Menyajikan	Peserta didik menuliskan atau menceritakan kembali apa yang telah ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasi dan menemukan pola.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

## 2) Pembelajaran Berbasis Masalah / *Problem Based Learning* (PBL)

Pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang menantang peserta didik untuk “belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan di dunia nyata. Masalah yang diberikan ini digunakan untuk mengikat peserta didik pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud dan masalah yang diberikan

kepada peserta didik sebelum peserta didik mempelajari konsep dan materi yang berkenaan dengan masalah yang harus dipecahkan.

**Tabel 2. Tahap Pembelajaran Berbasis Masalah/*Problem Based Learning* (PBL)**

Tahap	Deskripsi
<b>Tahap 1</b> Orientasi terhadap masalah	Guru menyajikan masalah nyata pada peserta didik.
<b>Tahap 2</b> Organisasi belajar	Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami masalah nyata yang telah disajikan dengan mengidentifikasi apa yang telah mereka ketahui, apa yang perlu mereka ketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik berbagi peran untuk menyelesaikan masalah tersebut.
<b>Tahap 3</b> Penyelidikan individual ataupun kelompok	Guru membimbing peserta didik untuk melakukan pengumpulan data atau informasi (pengetahuan, konsep, dan teori) melalui berbagai macam cara untuk menemukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
<b>Tahap 4</b> Pengembangan dan penyajian hasil penyelesaian suatu masalah	Guru membimbing peserta didik untuk menentukan penyelesaian masalah yang paling tepat dari berbagai alternatif pemecahan masalah yang telah ditemukan peserta didik. Peserta didik menyusun laporan hasil penyelesaian masalah dalam bentuk gagasan, model, bagan, atau <i>power point</i> .
<b>Tahap 5</b> Analisis dan evaluasi proses penyelesaian masalah	Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses penyelesaian masalah yang telah dilakukan.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

### 3) Pembelajaran Berbasis Proyek / *Project Based Learning* (PjBL)

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*=PjBL) adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar. Pendekatan ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk merancang aktivitas belajar dan menghasilkan produk kerja yang dapat dipresentasikan kepada orang lain. Contohnya merancang gerakan senam yang nantinya dipresentasikan kepada orang lain.

**Tabel 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek/*Project Based Learning* (PjBL)**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Penentuan Proyek	Guru bersama dengan peserta didik menentukan tema atau topik proyek.
<b>Langkah 2</b> Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk merancang langkah-langkah dalam kegiatan penyelesaian proyek beserta pengelolaannya.
<b>Langkah 3</b> Penyusunan jadwal pelaksanaan proyek	Guru memberikan pendampingan kepada peserta didik untuk melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancang.
<b>Langkah 4</b> Penyelesaian proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	Guru memfasilitasi dan memonitor peserta didik dalam melaksanakan rancangan proyek yang telah dibuat.
<b>Langkah 5</b> Penyusunan laporan dan presentasi hasil proyek	Guru memfasilitasi peserta didik untuk mempresentasikan dan mempublikasikan hasil karyanya.
<b>Langkah 6</b> Evaluasi proses dan hasil	Guru dan peserta didik pada akhir pembelajaran melakukan refleksi terhadap

proyek	aktivitas dan hasil tugas proyek yang telah dilaksanakan.
--------	---

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

#### 4) *Discovery Learning*

*Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana peserta didik mencari tahu sendiri pengetahuan baru, agar pengetahuan yang telah diperoleh menjadi pengetahuan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam mengaplikasikan metode *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai tujuan. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Dalam *Discovery Learning*, hendaknya guru harus memberikan kesempatan muridnya untuk menjadi seorang *problem solver*, seorang *scientist*, historin, atau ahli matematika. Bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, tetapi siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

**Tabel 4. Langkah-langkah dalam *Discovery Learning***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Merumuskan masalah	Merumuskan masalah, pertanyaan, atau topik yang akan diselidiki.
<b>Langkah 2</b> Merencanakan	Merencanakan prosedur atau langkah-langkah tentang pengumpulan dan analisis data.
<b>Langkah 3</b>	Kegiatan mengumpulkan informasi, fakta, atau

Mengumpulkan dan menganalisis data	data, dan dilanjutkan dengan kegiatan untuk menganalisisnya.
<b>Langkah 4</b> Menarik simpulan	Menarik simpulan, yaitu jawaban atau penjelasan ringkas.
<b>Langkah 5</b> Aplikasi dan tindak lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan atau permasalahan tingkat lanjut untuk dicari jawabannya.

(Permendikbud No. 22 Tahun 2016)

### 5) *Inquiry*

*Inquiry* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki masalah secara kritis, sistematis, logis, sehingga peserta didik dapat merumuskan penemuannya sendiri dengan percaya diri

**Tabel 5. Langkah-langkah dalam *Inquiry***

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<b>Langkah 1</b> Orientasi	Orientasi merupakan langkah untuk membuat peserta didik menjadi peka terhadap suatu masalah dan dapat merumuskan masalah menjadi fokus penelitian.
<b>Langkah 2</b> Rumusan hipotesis	Digunakan sebagai pembimbing dan pedoman dalam melakukan penelitian.
<b>Langkah 3</b> Definisi	Merupakan penjelasan dan pendefinisian istilah yang ada dalam hipotesis.
<b>Langkah 4</b> Eksplorasi	Dilakukan untuk menguji hipotesis dalam kerangka validasi dan pengujian konsistensi internal sebagai dasar proses pengujian.
<b>Langkah 5</b> Pembuktian	Dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkesinambungan dengan esensi



	hipotesis.
<b>Langkah 6</b> Perumusan generalisasi	Menyusun pernyataan yang benar – benar terbaik dalam pemecahan suatu masalah.

(Sutikno, 2014 :83)

6) Pembelajaran Berbasis Permainan / *Teaching Game for Understanding* (TGfU)

Menurut Pambudi (2014) *Teaching Games for Understanding* (TGfU) adalah sebuah model pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan peserta didik dalam memainkan permainan untuk meningkatkan penampilan di dalam kegiatan-kegiatan jasmani. TGfU merupakan sebuah pendekatan pembelajaran kepada siswa yang membantu perkembangan kesadaran taktik dan pembelajaran keterampilan. TGfU berusaha merangsang anak untuk memahami kesadaran taktis dari bagaimana memainkan suatu permainan untuk mendapatkan manfaatnya sehingga dapat dengan cepat mampu mengambil keputusan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya. Pendekatan Berbasis Permainan/TGfU merupakan suatu pendekatan yang dirancang oleh seorang peneliti dari Universitas Loughborough di Inggris untuk merancang anak agar bermain dengan menerapkan pendekatan taktik yang berpusat pada siswa dan permainan, Saryono & Rithaudin (2011: 147).

**Tabel 6. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Permainan / *Teaching Game for Understanding* (TGfU)**

<b>Langkah-langkah</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Game or game form</i>	Menekankan pada suatu masalah taktik atau tantangan sebelum mengidentifikasi dan berlatih keterampilan.
<i>Question</i>	Mengumpulkan peserta didik secara

	bersamaan dan bertanya dengan memfokuskan mereka pada masalah taktik dan bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.
<i>Practice</i>	Tugas – tugas latihan yang digunakan untuk mengembangkan kesadaran taktik melalui pembelajaran yang berpusat pada guru.
<i>Game</i>	Situasi permainan untuk memperkuat masalah taktik dan keterampilan yang telah diberikan di awal pembelajaran.

(Nopembri & Saryono, 2010)

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pembelajaran yang baik harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Guru mata pelajaran PJOK harus mampu menyusun materi pelajaran, penggunaan media, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran PJOK. Menurut Majid (2012: 7) Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media, pendekatan, dan pemilihan metode, serta penerapan alokasi waktu. Perencanaan pembelajaran disusun dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi. Silabus merupakan acuan dalam penyusunan kerangka pembelajaran untuk bahan kajian setiap mata pelajaran, sedangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih.

Dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 dijelaskan tentang proses pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi tiga

kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai dengan manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- d) Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Dalam kegiatan pendahuluan dapat disesuaikan dengan kondisi kelas masing – masing, dan yang terpenting adalah memberikan motivasi dan penyampaian tujuan dari pembelajaran serta stimulus mengenai materi yang akan dipelajari. Hal tersebut agar peserta didik lebih siap untuk mengikuti pembelajaran dan peserta didik sudah mendapat gambaran terkait materi yang akan dilakukan dalam kegiatan inti.

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajara, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan matapelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau *inquiry* dan/atau penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang ber basis pemecahan masalah (*project based learningi*) dan/atau pembelajaran berbasis permainan (TGfU) dan/atau disesuaikan dengan karakterisitk kompetensi dan jenjang pendidikan.

### a) Sikap

Sesuai denga karakterisitk sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivias tersebut.

### b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat dalam pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat maka disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan / penelitian (*discovery/ inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya yang kreatif dan kontekstual baik individual maupun berkelompok, maka disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

### c) Keterampilan

Keterampilan ini diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan atau penelitian (*discovery learning/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan suatu masalah (*project based learning*). Pembelajaran berbasis permainan (*Teaching Game for Understanding*) juga dapat membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.

### 3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah kegiatan yang dimaksudkan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan peserta didik baik secara individual maupun berkelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun tugas kelompok

- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

#### **4. Hakikat Corona Virus dan Pembelajaran Jasmani**

Corona virus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis corona virus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome(SARS). Coronavirus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. (Yurianto, Ahmad, 2020). Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulailah, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan. Kebijakan yang diambil oleh banyak negara termasuk Indonesia dengan meliburkan seluruh aktivitas pendidikan, membuat pemerintah dan lembaga terkait harus menghadirkan alternatif proses pendidikan bagi peserta didik maupun mahasiswa yang tidak bisa melaksanakan proses pendidikan pada lembaga pendidikan. Aktivitas yang melibatkan kumpulan orang-orang kini mulai dibatasi seperti bersekolah, bekerja, beribadah dan lain sebagainya. Pemerintah sudah mengimbau untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah untuk menekan angka pasien yang terpapar COVID-19. Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease(COVID-19) maka kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran coronavirus disease (COVID-19). (Menteri Pendidikan, 2020) Dengan munculnya pandemik COVID-19 kegiatan belajar mengajar yang semula dilaksanakan disekolah kini menjadi belajar dirumah melalui daring. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, zoom, video conference, telepon atau live chat dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui whatsapp grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui video call maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

## **5. Hakikat Pembelajaran Daring / Belajar Dari Rumah**

### **a. Pengertian Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring adalah pembelajaran merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring social. Pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas. Melalui jaringan, pembelajaran dapat diselenggarakan secara masif dengan peserta yang tidak terbatas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 1).

Pembelajaran daring dapat menggunakan teknologi digital seperti google classroom, rumah belajar, video converence, telepon atau live chat, zoom, whatsapp group dan lainnya (Dewi, 2020: 58). Definisi umum dari e-learning atau pembelajaran daring menurut Gilbert & Jones (2001: 33) yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT). The ILRT of Bristol University (2005) mendefinisikan e-learning sebagai penggunaan teknologi elektronik untuk mengirim, mendukung, dan meningkatkan pengajaran, pembelajaran dan penilaian.

Menurut Khan (2005: 41), e-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun. E-Learning dilakukan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel, dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri.

#### **b. Tujuan Pembelajaran Daring**

Secara umum, pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau audiens yang lebih banyak dan lebih luas (Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin, 2015: 4)

#### **c. Manfaat Pembelajaran Daring**



Ada beberapa manfaat dalam penerapan Pembelajaran Daring Menurut Bilfaqih, Yusuf dan M. Nur Qomarudin (2015: 4), yaitu:

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Menurut Rohmah (2016: 12) manfaat e-learning yaitu:

- 1) Dengan adanya e-learning maka dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan membuat biaya studi lebih ekonomis
- 2) E-learning mempermudah interaksi antara peserta didik dengan bahan materi,
- 3) Peserta didik dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahanbahan belajar setiap saat dan berulang-ulang, dengan kondisi yang demikian itu peserta didik dapat lebih memantapkan penguasaannya terhadap materi pembelajaran
- 4) Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi dengan bantuan peralatan komputer dan jaringan, para siswa dapat secara aktif dilibatkan dalam proses belajarmengajar.

#### **d. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Berdasarkan tren yang berkembang, Pembelajaran Daring memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

1) Daring

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jejaring web, dimana setiap mata kuliah / mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas-tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan sistem penilaiannya beragam.

2) Masif

Pembelajaran Daring adalah pembelajaran dengan jumlah partisipan tanpa batas yang diselenggarakan melalui jejaring web.

3) Terbuka

Sistem Pembelajaran Daring bersifat terbuka dalam arti aksesnya terbuka bagi kalangan pendidikan, kalangan industri, kalangan usaha, dan khayalak masyarakat umum. Dengan sifat terbuka, maka tidak ada syarat khusus bagi pesertanya. Siapa saja, dengan latar belakang apa dan usia berapa saja bisa mendaftar. Karena hak belajar tidak mengenal latar belakang dan batasan usia.

Kedua karakteristik tersebut sifatnya bergantung desain, pengembang, dan penyelenggara. Karena Pembelajaran Daring dapat saja dibatasi jumlah partisipannya dan memasang tarif bagi peserta kelas pembelajarannya.

## **6. Karakteristik Anak Sekolah Menengah Atas**

Pada umumnya siswa kelas X memasuki usia 15-17 tahun, pada masa ini sifat anak perempuan maupun anak laki-laki memiliki aspek negatif yang ditunjukkan dengan mudah gelisah, bingung, kurang suka untuk bekerja, mudah jengkel dan marah. Pada perkembangan ini merupakan masa yang diwarnai oleh perubahan sifat kepribadian, setiap anak memiliki kepribadian yang berbeda. Penyebab atau sumber dari perbedaan berdasarkan pendapat Sugihartono, dkk (2013: 29) menyebutkan bahwa manusia menjadi individu unik dikarenakan oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan. Menurut Jahja (2011: 238) ada beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja sekaligus sebagai ciri-ciri masa remaja, yaitu:

a. Peningkatan Emosional

Emosional ini merupakan hasil dari perubahan fisik terutama hormon yang terjadi pada masa remaja. Sedangkan dari segi kondisi sosial, peningkatan emosi ini merupakan tanda bahwa remaja berada dalam kondisi baru yang berbeda dari masa sebelumnya. Dalam fase ini banyak tuntutan dan tekanan yang ditujukan kepada remaja, seperti meninggalkan tingkah laku seperti anak-anak, lebih mandiri, dan bertanggung jawab.

b. Perubahan Fisik

Perubahan fisik yang disertai dengan kematangan seksual. Perubahan ini terkadang membuat remaja merasa tidak yakin dengan diri dan kemampuan mereka sendiri. Perubahan fisik terjadi secara cepat, baik perubahan internal seperti sirkulasi, pencernaan, dan sistem respirasi maupun perubahan eksternal

seperti tinggi badan, berat badan, dan proporsi tubuh sangat berpengaruh terhadap konsep diri remaja.

c. Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan hal yang menarik bagi dirinya dan hubungan dengan orang lain. Selama masa remaja banyak hal yang menarik bagi dirinya dibawa dari masa kanak-kanak dan digantikan dengan hal menarik yang baru dan lebih matang. Hal tersebut juga dikarenakan adanya tanggung jawab yang lebih besar pada masa remaja, maka remaja diharapkan dapat mengarahkan ketertarikan mereka pada hal-hal yang dianggap lebih penting.

d. Perubahan Nilai

Perubahan nilai dimana apa yang mereka anggap penting pada masa kanak-kanak menjadi kurang penting, karena telah memasuki masa remaja dan mendekati masa dewasa.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Berikut adalah hasil penelitian yang relevan serta dapat digunakan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian ini:

1. Nur Hidayati Ika Permatasari (2019) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Banatul Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini dilatar belakangi oleh perlunya informasi tentang implementasi pembelajaran kurikulum 2013. Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Proses Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dengan Kurikulum 2013 di SMP N se-Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016/2017.

2. Devi Tyara Ramadhanny (2020) dengan judul Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020. Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum diketahuinya capaian implementasi pembelajaran PJOK dengan pendekatan saintifik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa baik Implementasi Pembelajaran PJOK dengan Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 5 Purworejo Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Herlina, Maman Suherman (2020) dengan judul “Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tengah Pandemi Corona Virus Disease (COVID)-19 di Sekolah Dasar”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan eksplanasi.. Unit analisis dalam penelitian ini adalah SDN Sumari, dalam hal ini segala komponen yang terlibat pembelajaran Pendidikan Jasmani ditetapkan sebagai unit analisis melalui purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, melalui teknik pengumpulan data yakni wawancara, pengamatan dan penelusuran pustaka daring dengan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PJOK memiliki potensi untuk dikembangkan di tengah masa pandemi COVID-19 melalui model pembelajaran jarak jauh dengan pendekatan kolaboratif.

### **C. Kerangka Berpikir**

Dalam implementasi pembelajaran PJOK diharapkan mampu menghasilkan penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, efisien dan efektif,

melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara terintegrasi. Saat ini kondisi pembelajaran di Indonesia akibat adanya pandemi memaksa untuk menerapkan pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah. Dengan demikian diharapkan guru dapat menerapkan implementasi pembelajaran tanpa suatu halangan apapun sesuai dengan proses pembelajaran yang diantaranya perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian dari hasil belajar peserta didik. Tahapan yang paling inti terletak pada pelaksanaan pembelajaran. Karena dalam pelaksanaannya, pembelajaran merupakan proses untuk memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang dalam kurikulum agar peserta didik dapat berpikir secara ilmiah dan mandiri. Selain ketiga tahapan tersebut, sarana dan prasarana serta media pembelajaran juga mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran daring atau proses belajar dari rumah sesuai dengan Surat Edaran yang ditetapkan oleh Mendikbud.

Pandemi COVID yang sekarang ini sedang mengemparkan dunia membuat guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan pembelajaran secara afektif dan kreatif meski pembelajaran dilaksanakan dari rumah. Bagaimanapun guru harus menerapkan pembelajaran yang berbasis karakter dan kompetensi agar dilaksanakan berdasarkan dengan kebutuhan dan karakter peserta didik, serta kompetensi dasar pada umumnya sehingga tujuan dari pembelajaran dengan kondisi belajar dari rumah dapat tercapai. Berdasarkan hal tersebut perlu diadakan penelitian untuk mengkaji tentang implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan instrumen berupa kuesioner. Menurut Sugiyono (2013) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Penelitian deskriptif dilakukan dengan maksud untuk mencari gambaran dari variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti membuat kuesioner yang disusun untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK dengan kondisi belajar dari rumah, diantaranya perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan dengan cara apa penerapannya.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020.

##### **2. Waktu Penelitian**

Pengambilan dan pengumpulan data dilaksanakan pada tanggal 9 – 31 Juli 2020.

## **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Sugiyono (2016: 80) mengungkapkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari jumlah SMA Negeri di wilayah Gunungkidul, yakni 17 SMA (Dapodikdasmen, 2020)

### **2. Sampel Penelitian**

Sugiyono (2016: 81) menjelaskan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling. Sugiyono (2011:68) menjelaskan bahwa teknik total sampling merupakan cara pengambilan sampel bilamana semua anggota dijadikan sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di SMA Negeri se- Gunungkidul yang terdapat dari 17 sekolah yang berlokasi di kota dan pinggiran kota. Sampel tersebut diambil berdasarkan pertimbangan tertentu dimana tenaga pendidik mata pelajaran PJOK di sekolah tersebut dianggap dapat memberikan informasi yang diperlukan bagi peneliti.

## **D. Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2013: 169). Variabel dalam penelitian ini adalah implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19.



Operasional Variabel untuk yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang diukur menggunakan angket.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Metode dalam penelitian ini menggunakan survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket yang berupa pilihan ganda. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup agar lebih praktis, karena waktu yang singkat dalam melakukan penelitian, sehingga siswa tinggal memilih satu jawaban yang sudah disediakan. Skor jawaban alternatif menggunakan skala Likert dengan empat jawaban alternatif yang terdiri dari Selalu (SL), Sering (S), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Skala Likert merupakan alat untuk mengukur pendapat, persepsi, seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala ini setiap jawaban memiliki bobot skor yang berbeda-beda.

### **2. Instrumen Penelitian**

Sugiyono (2016: 92) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Arikunto (2010: 194) kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal – hal yang diketahuinya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, berikut adalah kisi-kisi tersebut. Untuk memudahkan instrumen maka penulis membuat kisi-kisi kuesioner berdasarkan indikator yang ada.

**Tabel 7. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1.	Perencanaan pembelajaran	Menyampaikan materi pembelajaran	1		1
		Menentukan pembelajaran yang sesuai	2		1
		Kesesuaian materi dengan RPP	3		1
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Pengadaan bahan ajar	4		1
		Pengkondisian siswa	5, 6, 10		3
		Menguasai pengelolaan kelas	7		1
3.	Evaluasi pembelajaran	Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	8, 9		2
Jumlah					10

## F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2012:145).

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum Y)(\sum X)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi momen tangkar  
 N = Jumlah responden

$\Sigma XY$	= Jumlah perkalian antara skor X dan Y
$\Sigma X^2$	= Jumlah X kuadrat
$\Sigma Y^2$	= Jumlah Y kuadrat
$\Sigma X$	= Jumlah X (jumlah skor item)
$\Sigma Y$	= Jumlah Y (jumlah skor total)

Uji validitas butir menggunakan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*. Kriteria penilaian butir angket yang sah atau valid apabila mempunyai harga  $r$  hitung  $\geq r$  tabel (0,549) dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Hasil uji validitas diperoleh nilai koefisien validitas sebesar 0,701.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas diperlukan untuk mengetahui tingkat keajegan atau keandalan instrument. Instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat dipercaya dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data. Uji keandalan instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* menurut Suharsimi Arikunto (2006: 195-196) berikut ini:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\sigma^2_1} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pernyataan
$\Sigma \sigma_b^2$	= jumlah varians total
$\sigma^2_1$	= varians total

Untuk mengetahui keandalan instrumen ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputer program *SPSS 20.0 for Windows Evaluation Version*. Hasil uji reliabilitas diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,958.

## G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan presentase, yaitu data dari angket yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan presentase. Dalam penelitian ini analisis tersebut untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020. Analisis statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang ada tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Teknik analisis statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui perhitungan rata-rata (M), Median (Me), modus (Mo), dan standar deviasi (SD). Perhitungan untuk rerata Ideal dan Standar Deviasi dapat dihitung dengan acuan norma, (Saifudin Azwar, 2007: 162) sebagai berikut:

Skor ideal Tertinggi (ST) dan skor Ideal Terendah (SR) diperoleh berdasarkan penilaian Liker (rentang skor 1 – 4 ), skor tertinggi 4 dan skor terendah 1 dikalikan jumlah butir pertanyaan. Hasil dari perhitungan  $M_i$  dan  $S_{Di}$  tersebut dikategorikan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020. Menurut Saifudin Azwar, (2007:163) hal tersebut dapat dilihat dengan kategori sebagai berikut:

1.  $X > M_i + 1,5 S_{Di}$  : Kategori Sangat Baik
2.  $M_i + 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 1,5 S_{Di}$  : Kategori baik
3.  $M_i - 0,5 S_{Di} < X \leq M_i + 0,5 S_{Di}$  : Kategori cukup
4.  $M_i - 1,5 S_{Di} < X \leq M_i - 0,5 S_{Di}$  : Kategori kurang
5.  $X \leq M_i - 1,5 S_{Di}$  : Kategori sangat kurang

Kemudian mencari presentase masing-masing data dengan rumus presentase, menurut Anas Sudijono (2011: 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Sumber : Anas Sudijono (2011: 43)

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Hasil implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020, dalam penelitian ini diukur dengan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Setelah data terkumpul diperoleh hasil penelitian yaitu skor minimum sebesar = 21, skor maksimum = 30, rata-rata = 25,6, median = 26, modus = 26, dan *standard deviasi* = 3,43. Untuk mengetahui kecenderungan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Diketahui ( $X_{\max}$ ) sebesar  $4 \times 10 = 40$  dan ( $X_{\min}$ ) sebesar  $1 \times 10 = 10$ . Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (40 + 10) = 25$ . Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (40 - 10) = 5$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

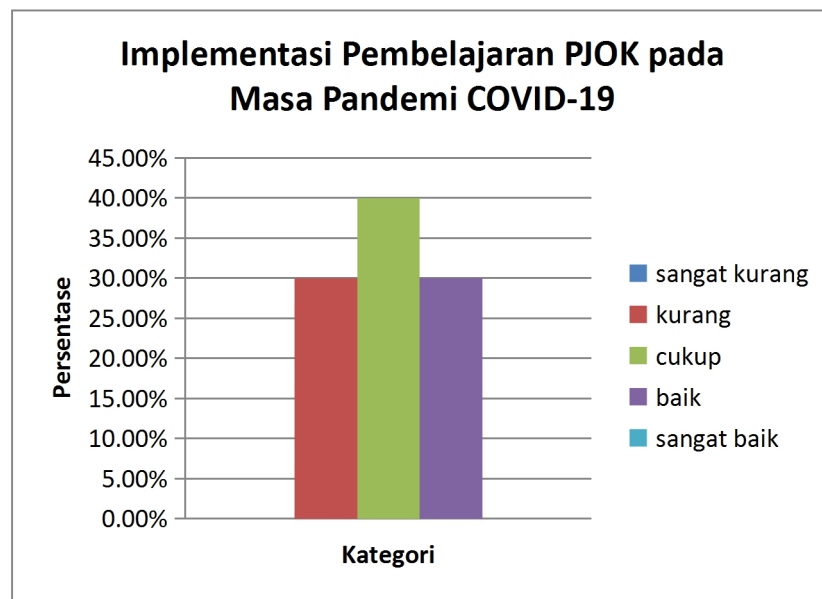
- Sangat Baik :  $M_i + 1,5 SD_i < X = 25 + 1,5 \cdot 5 < X$   
:  $32,5 < X$
- Baik :  $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$   
:  $25 + 0,5 \cdot 5 < X \leq 25 + 1,5 \cdot 5$   
:  $27,5 < X \leq 32,5$
- Sedang :  $M_i - 0,5 SD_i < X \leq M_i + 0,5 SD_i$   
:  $25 - 0,5 \cdot 5 < X \leq 25 + 0,5 \cdot 5$   
:  $22,5 < X \leq 27,5$
- Kurang :  $M_i - 1,5 SD_i < X \leq M_i - 0,5 SD_i$

- :  $25 - 1,5 \cdot 5 < X \leq 25 - 0,5 \cdot 5$
- :  $17,5 < X \leq 22,5$
- Sangat kurang :  $X \leq Mi - 1,5 \cdot SDi = X \leq 25 - 1,5 \cdot 5$
- :  $< 17,5$

**Tabel 8. Kategori Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 Tahun Ajaran 2019/2020**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$32,5 < X$	Sangat Baik	0	0
$27,5 < X \leq 32,5$	Baik	3	30
$22,5 < X \leq 27,5$	Cukup	4	40
$17,5 < X \leq 22,5$	Kurang	3	30
$X < 17,5$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



**Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 pada kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 30 % (3 guru), kategori cukup sebesar 40 % (4 guru), kategori kurang sebesar 30 % (3 guru) dan kategori sangat kurang sebesar 0 %, sehingga dapat disimpulkan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 adalah cukup.

Dalam penelitian ini implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul didasarkan pada aspek perencanaan pembelajaran, aspek pelaksanaan pembelajaran dan aspek evaluasi pembelajaran. Analisis setiap aspek tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

### **1. Aspek Perencanaan Pembelajaran**

Untuk mengetahui kecenderungan kategori pada aspek perencanaan pembelajaran terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Diketahui ( $X_{\max}$ ) sebesar 4 x 3 = 12 dan ( $X_{\min}$ ) sebesar 1 x 3 = 3. Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (12 + 3) = 7,5$ . Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (12 - 3) = 1,5$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

- a. Sangat Baik :  $M_i + 1,5 SD_i < X = 7,5 + 1,5$ .  $1,5 < X$   
:  $9,75 < X$

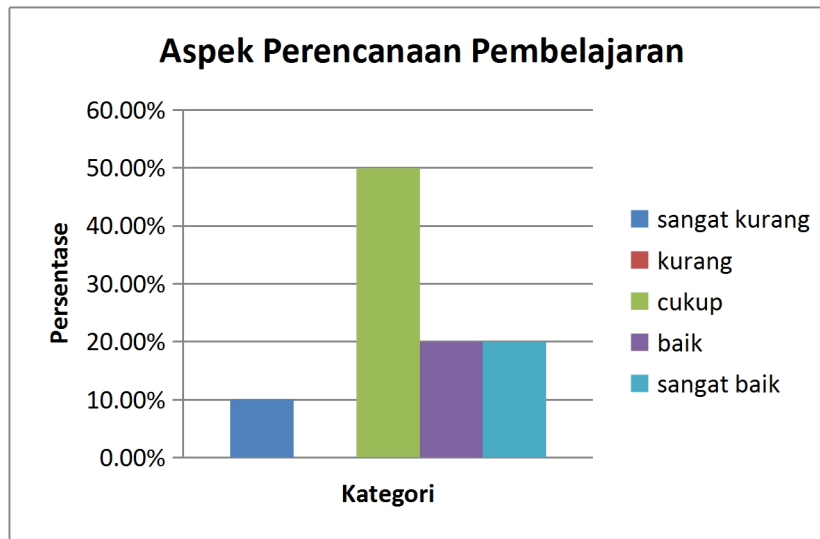


- b. Baik :  $Mi + 0,5 \cdot SDi < X \leq Mi + 1,5 \cdot SDi$   
:  $7,5 + 0,5 \cdot 1,5 < X \leq 7,5 + 1,5 \cdot 1,5$   
:  $8,25 < X \leq 9,75$
- c. Sedang :  $Mi - 0,5 \cdot SDi < X \leq Mi + 0,5 \cdot SDi$   
:  $7,5 - 0,5 \cdot 1,5 < X \leq 7,5 + 0,5 \cdot 1,5$   
:  $6,75 < X \leq 8,25$
- d. Kurang :  $Mi - 1,5 \cdot SDi < X \leq Mi - 0,5 \cdot SDi$   
:  $7,5 - 1,5 \cdot 1,5 < X \leq 7,5 - 0,5 \cdot 1,5$   
:  $5,25 < X \leq 6,75$
- e. Sangat kurang :  $X \leq Mi - 1,5 \cdot SDi = X \leq 7,5 - 1,5 \cdot 1,5$   
:  $< 5,25$

**Tabel 9. Kategori Aspek Perencanaan Pembelajaran**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$9,75 < X$	Sangat Baik	2	20
$8,25 < X \leq 9,75$	Baik	2	20
$6,75 < X \leq 8,25$	Cukup	5	50
$5,25 < X \leq 6,75$	Kurang	0	0
$X < 5,25$	Sangat Kurang	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



**Gambar 2. Diagram Hasil Penelitian Aspek Perencanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori Aspek Perencanaan Pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 20 %, kategori baik sebesar 20 %, kategori cukup sebesar 50 %, kategori kurang sebesar 0 % dan kategori sangat kurang sebesar 10 %.

## 2. Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

Untuk mengetahui kecenderungan kategori Aspek Pelaksanaan Pembelajaran terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Diketahui ( $X_{\max}$ ) sebesar 4 x 5 = 20 dan ( $X_{\min}$ ) sebesar 1 x 5 = 5. Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (20 + 5) = 12,5$ . Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (20 - 5) = 2,5$ . Kemudian dikategorikan sebagai berikut:

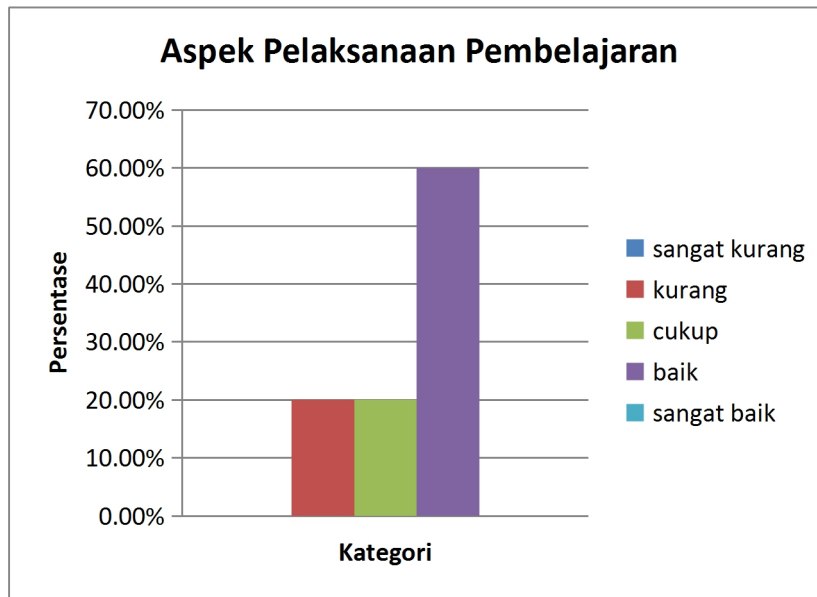
- a. Sangat Baik :  $M_i + 1,5 SD_i < X = 12,5 + 1,5 \cdot 2,5 < X$   
:  $16,25 < X$
- b. Baik :  $M_i + 0,5 SD_i < X \leq M_i + 1,5 SD_i$

- $: 12,5 + 0,5. 2,5 < X \leq 12,5 + 1,5. 2,5$   
 $: 13,75 < X \leq 16,25$
- c. Sedang :  $Mi - 0,5 SDi < X \leq Mi + 0,5 SDi$   
 $: 12,5 - 0,5. 2,5 < X \leq 25 + 0,5. 2,5$   
 $: 11,25 < X \leq 13,75$
- d. Kurang :  $Mi - 1,5. SDi < X \leq Mi - 0,5. SDi$   
 $: 12,5 - 1,5. 2,5 < X \leq 12,5 - 0,5. 2,5$   
 $: 8,75 < X \leq 11,25$
- e. Sangat kurang :  $X \leq Mi - 1,5. SDi = X \leq 12,5 - 1,5.2,5$   
 $: < 8,75$

**Tabel 10. Kategori Aspek Pelaksanaan Pembelajaran**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$16,25 < X$	Sangat Baik	0	0
$13,75 < X \leq 16,25$	Baik	6	60
$11,25 < X \leq 13,75$	Cukup	2	20
$8,75 < X \leq 11,25$	Kurang	2	20
$X < 8,75$	Sangat Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



**Gambar 3. Diagram Hasil Penelitian Aspek Pelaksanaan Pembelajaran**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori Aspek Pelaksanaan Pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 60 %, kategori cukup sebesar 20 %, kategori kurang sebesar 20 % dan kategori sangat kurang sebesar 0 %.

### 3. Aspek Evaluasi Pembelajaran

Untuk mengetahui kecenderungan kategori Aspek Evaluasi Pembelajaran terlebih dahulu menghitung harga Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min})$  dan Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min})$ . Diketahui ( $X_{\max}$ ) sebesar  $4 \times 2 = 8$  dan ( $X_{\min}$ ) sebesar  $1 \times 2 = 2$ . Mean ideal ( $M_i$ ) =  $\frac{1}{2} (X_{\max} + X_{\min}) = \frac{1}{2} (8 + 2) = 5$ . Standar Deviasi ideal ( $SD_i$ ) =  $\frac{1}{6} (X_{\max} - X_{\min}) = \frac{1}{6} (8 - 2) = 1$ . Kemudian dikategorikan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

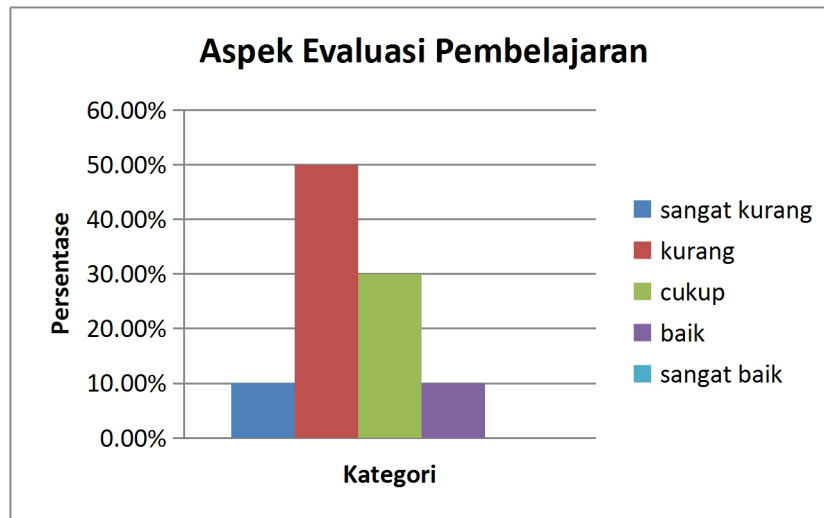
- a. Sangat Baik :  $M_i + 1,5 SD_i < X < M_i + 3 SD_i$   
:  $5 + 1,5 \cdot 1 < X < 5 + 3 \cdot 1$   
:  $6,5 < X < 8$

- b. Baik :  $M_i + 0,5 \cdot SD_i < X \leq M_i + 1,5 \cdot SD_i$   
:  $5 + 0,5 \cdot 1 < X \leq 5 + 1,5 \cdot 1$   
:  $5,5 < X \leq 6,5$
- c. Sedang :  $M_i - 0,5 \cdot SD_i < X \leq M_i + 0,5 \cdot SD_i$   
:  $5 - 0,5 \cdot 1 < X \leq 5 + 0,5 \cdot 1$   
:  $4,5 < X \leq 5,5$
- d. Kurang :  $M_i - 1,5 \cdot SD_i < X \leq M_i - 0,5 \cdot SD_i$   
:  $5 - 1,5 \cdot 1 < X \leq 5 - 0,5 \cdot 1$   
:  $3,5 < X \leq 4,5$
- e. Sangat kurang :  $X \leq M_i - 1,5 \cdot SD_i = X \leq 5 - 1,5 \cdot 1$   
:  $< 3,5$

**Tabel 11. Kategori Aspek Evaluasi Pembelajaran**

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
$6,5 < X$	Sangat Baik	0	0
$5,5 < X \leq 6,5$	Baik	1	10
$4,5 < X \leq 5,5$	Cukup	3	30
$3,5 < X \leq 4,5$	Kurang	5	50
$X < 3,5$	Sangat Kurang	1	10
<b>Jumlah</b>		<b>10</b>	<b>100</b>

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ni :



**Gambar 4. Diagram Hasil Penelitian Aspek Evaluasi Pembelajaran**

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui kecenderungan kategori Aspek Evaluasi Pembelajaran pada kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 10 %, kategori cukup sebesar 30 %, kategori kurang sebesar 50 % dan kategori sangat kurang sebesar 10 %.

## **B. Pembahasan**

Pendidikan jasmani merupakan suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah cenderung dilakukan secara praktikum, atau sebagian besar menggunakan ranah psikomotor. Akan tetapi mulai bulan maret 2020 Indonesia berada pada masa pandemi, karena penyebaran virus corona, sehingga sekolah di libur dan pembelajaran dilakukan di rumah. Pembelajaran dilakukan secara daring dan bekerja dari rumah, proses belajar dari rumah atau daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran *online* yang dilakukan dengan jarak jauh. Pembelajaran

daring/ jarak jauh terlihat mudah dilaksanakan dan efektif pada mata pelajaran yang tidak memiliki aspek psikomotorik (aktivitas fisik) di dalamnya. Seperti halnya terdapat kesenjangan pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), karena mata pelajaran ini pada dasarnya didominasi oleh aspek psikomotorik (keterampilan fisik) yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui kecenderungan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 adalah cukup. Hasil tersebut menunjukkan jika pelaksanaan pembelajaran PJOK di 4 sekolah di tengah pandemi sebagian besar cenderung pada kategori cukup baik. Diartikan pihak sekolah dan guru mampu menjalankan proses pembelajaran ini, sekolah berusaha secara maksimal agar pembelajaran berjalan dengan efektif. Guru memberikan beberapa tugas kepada siswa untuk melakukan gerakan olahraga/aktivitas fisik sesuai dengan jadwal pembelajaran yang dilakukan sebanyak satu minggu sekali. Meskipun demikian berbagai kendala tetap dialami sekolah, dikarenakan tidak semua anak bisa merespon baik pembelajaran tersebut, dengan demikian guru hanya memberikan laporan secara tertulis dari tugas yang diberikan.

Hasil penelitian yang cenderung pada kategori kurang ada 3 sekolah, hasil tersebut menunjukkan jika pihak sekolah dan guru dirasa cukup mengalami kesulitan menjalankan pembelajaran secara daring, beberapa kendala yang dihadapi yaitu, sebagian besar siswa tempat tinggal yang jauh, sebagian besar kendala dengan alat komunikasi. Masih banyak anak yang belum memiliki alat komunikasi android, alasan kuota dan juga banyak yang tinggal di pedesaan yang

jangkauan sinyalnya lemah. Meskipun demikian sekolah dan guru tetap memberikan pembelajaran.

Sedangkan hasil penelitian yang cenderung pada kategori baik sebanyak 3 sekolah. Artinya bahwa mereka mampu melaksanakan pembelajaran secara daring dengan baik, sebagian besar siswa mempunyai alat komunikasi, sekolah tersebut mempunyai media komputer yang memadai, sebagian besar anak juga mempunyai kesadaran dalam belajarnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dengan Judul “implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020” telah selesai dilaksanakan, tetapi masih memiliki keterbatasan dan kekurangan dalam melakukan penelitian, diantaranya:

1. Sumber dalam melakukan penelitian yang kurang serius dan teliti dalam menjawab pernyataan yang diberikan dalam bentuk soal.
2. Peneliti merupakan seorang pemula dalam melakukan penelitian, sehingga ilmu yang dimiliki masih sangat sedikit dan harus dikembangkan lagi agar menjadi lebih luas.



## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 diketahui pada kategori sangat baik sebesar 0 %, kategori baik sebesar 30 % (3 guru), kategori cukup sebesar 40 % (4 guru), kategori kurang sebesar 30 % (3 guru) dan kategori sangat kurang sebesar 0 %, sehingga dapat disimpulkan kategori implementasi pembelajaran PJOK pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri se-Kabupaten Gunungkidul tahun ajaran 2019/2020 adalah cukup. Diartikan pihak sekolah dan guru mampu menjalankan proses pembelajaran ini, sekolah berusaha secara maksimal agar pembelajaran berjalan dengan efektif.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penemuan dalam melakukan penelitian ini, maka implikasi dari penemuan pada saat melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang sudah dilakukan ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengetahui tentang implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19.
2. Sebagai sebuah catatan yang bermanfaat untuk sekolahan mengenai data implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19.
3. Sebagai kajian pengembangan ilmu keolahragaan kedepannya agar sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

### **C. Saran**

Berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Disarankan bagi guru agar lebih kreatif dalam mengembangkan pembelajaran pada masa pandemi, dimana dengan tujuan agar dapat meningkatkan hasil implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19
2. Bagi peneliti hendaknya digunakan dengan sampel yang berbeda dan populasi yang lebih luas, sehingga diharapkan hasil mengenai implementasi pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi COVID-19 dapat teridentifikasi lebih banyak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arma Abdoellah dan Agus Manadji. (1994). *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdikbud.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- BSNP. (2006). *Standar Isi Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdikbud. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61.
- Gilbert, & Jones, M. G. (2001). E-Learning is e-normous. *Electric Perspectives*, 26(3), 66-82.
- Hamalik, O. (2017). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlina, (2020) Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*,
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.
- Khan (2005) *Managing E-learning: Design, Delivery, Implementation and Evaluation*. Hershey, PA: Information Science Publishing.
- Kemendikbud. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22, tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.



- Lutan, R. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Jasmai Pendekatan Pendidikn Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga, Depdiknas
- Majid, A. (2012). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyanto, R. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pambudi, A. F. (2014). *Analisis Spektrum Gaya Mengajar Divergen dalam Implementasi Kurikulum 2013*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* Volume 10, Nomor 2, November 2014. Yogyakarta: UNY.
- Permendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 81A tentang Implementasi Kurikulum*.
- Qomarrullah, Rif'iy. 2014. "Model Aktivitas Belajar Gerak Berbasis Permainan Sebagai Materi Ajar Pendidikan Jasmani (Penelitian Pengembangan Pada Siswa Kelas I Sekolah Dasar)." *Indonesian Journal of Sports Science* 1 (1): 76–88.
- Qomarudin (2015) *Pembelajaran Daring Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rohmah. (2016). *Konsep E-Learning Dan Aplikasinya Pada Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: AnNur.
- Rosdiani, D. (2013). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2014). *Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Saryono & Nopembri, S. (2010). *Gagasan dan Konsep Dasar Teaching Games for Understanding*. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*.
- Saryono & Rithaudin, A. (2011). *Meta Analisis Pengaruh Pembelajaran Pendekatan Taktik (Tgfu) Terhadap Pengembangan Aspek Kognitif Siswa*

*Dalam Pendidikan Jasmani.* Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga  
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

- Siswoyo, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Pres.
- Sudijono, A. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan.* Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian dan Pengembangan.* Bandung: Alfabeta.
- Supriyadi (2018) Pembelajaran, Kebencanaan Alam berversi SETS. *Jurnal Ilmiah*
- Suherman, W.S. (2018). *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori hingga Evaluasi Kurikulum.* Depok : PT Rajagrafindo Persada.
- Suherman, Ary. (2014) Implementasi Kurikulum Baru Tahun 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal. Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang.*
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Coronavirus Disease (COVID-19).*
- Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).*
- Suryobroto, A, S. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani.* Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Sutikno, S. (2014). *Metode & Model-Model Pembelajaran Menjadikan Proses Pembelajaran Lebih Variatif, Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan.* Lombok: Holistica.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yurianto, Ahmad, Bambang Wibowo, K. P. (2020). *PEDOMAN PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN CORONA VIRUS DISEASE (COVID-19)*(M. I. Listiana Azizah, Adistikah Aqmarina (ed).

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281 Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092 Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id</p>
Nomor . 328/JN34.16/PT.01.04/2020	9 Juli 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal	
Hal : <b>Izin Penelitian</b>	
<b>Yth . KETUA MGMP PENJASORKES SMA KABUPATEN GUNUNGKIDUL</b>	
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:	
Nama	: Hanif Taufiq Ar-Rahman
NIM	: 16601241012
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: UKT / IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN AJARAN 2019/2020
Waktu Penelitian	: 9 - 31 Juli 2020
Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.	
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.	
	
Tembusan :	Pf. Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama, De Yudit Prasetyo, S.Or., M.Kes. NIP. 19820815 200501 1 002
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni,	
2. Mahasiswa yang bersangkutan.	

## Lampiran 2. Lembar Validasi

### SURAT PERNYATAAN VALIDASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or

NIP : 19820522 200912 1 006

menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Hanif Taufiq Ar-Rahman

NIM : 16601241012

Program : PJKR

Studi

Judul TA : IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013  
DALAM PEMBELAJARAN PJOK PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA  
NEGERI SE-KABUPATEN  
GUNUNGGIDUL TAHUN AJARAN  
2019/2020

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

<input checked="" type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>
<input type="checkbox"/>

Layak digunakan untuk penelitian

Layak digunakan dengan perbaikan

Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan

dengan catatan dan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Juli 2020

Validator,



Aris Fajar Pambudi, S.Pd.,M.Or.

NIP. 19820522 200912 1 006



### Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

#### Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir
			(+)	(-)	
1.	Perencanaan pembelajaran	Menyampaikan materi pembelajaran	1		1
		Menentukan pembelajaran yang sesuai	2		1
		Kesesuaian materi dengan RPP	3		1
2.	Pelaksanaan pembelajaran	Pengadaan bahan ajar	4		1
		Pengkondisian siswa	5, 6, 10		3
		Menguasai pengelolaan kelas	7		1
3.	Evaluasi pembelajaran	Menyusun dan menggunakan instrumen penilaian aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan	8, 9		2
Jumlah					10

#### **Lampiran 4. Instrumen Penelitian**

##### **INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI**

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Se-Kabupaten Gunungkidul Tahun Ajaran 2019/2020.

1. Bapak/Ibu memberikan pembelajaran PJOK pada masa pandemi covid-19:
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
2. Bapak/Ibu melakukan perencanaan sebelum memberikan pembelajaran PJOK:
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
3. Bapak/Ibu memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sesuai dengan RPP:
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
4. Bapak/Ibu menggunakan media belajar dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring:
  - a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
5. Peserta didik aktif dan antusias dalam proses pembelajaran PJOK secara daring:
  - a. Selalu
  - b. Sering

- c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
6. Bapak/ibu selalu memberikan materi yang menarik dan menyenangkan agar proses pembelajaran PJOK tetap berlangsung :
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
7. Pembelajaran PJOK secara daring berjalan dengan baik dan lancar :
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
8. Bapak/ibu menyampaikan cara penilaian sebelum melakukan proses pembelajaran PJOK daring yang akan dilaksanakan :
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
9. Bapak/Ibu selalu memberikan penilaian kepada peserta didik setiap memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring:
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah
10. Bapak/Ibu mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran PJOK secara daring:
- a. Selalu
  - b. Sering
  - c. Kadang-kadang
  - d. Tidak pernah

**Lampiran 5. Hasil Penelitian****Hasil Penelitian**

Nama Guru	Nama Sekolah	X1	x2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X_Total	Kategori
Fx. Didik P	SMA 1 Semin	2	4	3	4	3	2	3	2	2	1	26	cukup
Yuli Budianta	SMA N 1 Semanu	4	3	3	2	3	2	3	2	3	1	26	cukup
Satsu Widodo	SMA N 2 Wonosari	3	4	4	4	3	2	2	3	3	2	30	baik
Arif	Sma 1 patuk	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	26	cukup
Wuriandani M	SMAN 1 Panggung	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	21	kurang
Galih	SMA 1 Karangmojo	2	4	2	3	4	2	4	3	3	2	29	baik
Adit	SMA muh mujahidin	3	2	2	3	2	2	2	2	3	1	22	kurang
Novalia H	SMA Pembangunan 2 Karangmojo	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	25	cukup
Harjono	SMA N 2 Playen	2	1	2	3	2	3	2	2	3	1	21	kurang
Haryanto	SMA 1 Tanjungsari	2	4	3	4	3	3	3	2	4	2	30	baik

## Frequencies

### Statistics

IMPLEMENTASI  
PEMBELAJARAN PJOK  
pada Masa Pandemi COVID-  
19

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		25,6000
Median		26,0000
Mode		26,00
Std. Deviation		3,43835
Minimum		21,00
Maximum		30,00
Sum		256,00

### IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN PJOK pada Masa Pandemi COVID-19

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
21,00	2	20,0	20,0	20,0
22,00	1	10,0	10,0	30,0
25,00	1	10,0	10,0	40,0
Valid 26,00	3	30,0	30,0	70,0
29,00	1	10,0	10,0	80,0
30,00	2	20,0	20,0	100,0
Total	10	100,0	100,0	

### Aspek Perencanaan

Nama Guru	Nama Sekolah	X1	x2	X3		Kategori
Fx. Didik purwanto	SMA 1 Semin	2	4	3	<b>9</b>	Baik
Yuli budianta	SMA N 1 Semanu	4	3	3	<b>10</b>	Sangat baik
SATSU WIDODO	SMA N 2 WONOSARI	3	4	4	<b>11</b>	Sangat baik
Arif	Sma 1 patuk	2	3	2	<b>7</b>	cukup
Wuriandani Mustikawati	SMAN 1 PANGGANG	2	3	2	<b>7</b>	cukup
Galih	SMA 1 Karangmojo	2	4	2	<b>8</b>	cukup
Adit	Sma muhammadiyah mujahidin	3	2	2	<b>7</b>	cukup
Novalia Handayani	Sma Pembangunan 2 Karangmojo	2	2	3	<b>7</b>	cukup
Harjono	SMA N 2 PLAYEN	2	1	2	<b>5</b>	Sangat Kurang
Haryanto	Sma 1 Tanjungsari	2	4	3	<b>9</b>	Baik

### Aspek Pelaksanaan

Nama Guru	Nama Sekolah	X4	X5	X6	X7	X8		Kategori
Fx. Didik purwanto	SMA 1 Semin	4	3	2	3	2	<b>14</b>	Baik
Yuli budianta	SMA N 1 Semanu	2	3	2	3	2	<b>12</b>	Cukup
SATSU WIDODO	SMA N 2 WONOSARI	4	3	2	2	3	<b>14</b>	Baik
Arif	Sma 1 patuk	2	3	3	3	3	<b>14</b>	Baik
Wuriandani Mustikawati	SMAN 1 PANGGANG	2	3	2	2	1	<b>10</b>	Kurang
Galih	SMA 1 Karangmojo	3	4	2	4	3	<b>16</b>	Baik
Adit	Sma muhammadiyah mujahidin	3	2	2	2	2	<b>11</b>	Kurang
Novalia Handayani	Sma Pembangunan 2 Karangmojo	2	2	3	3	4	<b>14</b>	Baik
Harjono	SMA N 2 PLAYEN	3	2	3	2	2	<b>12</b>	Cukup
Haryanto	Sma 1 Tanjungsari	4	3	3	3	2	<b>15</b>	Baik

### Aspek Evaluasi

Nama Guru	Nama Sekolah	X9	X10	X Total	Kategori
Fx. Didik purwanto	SMA 1 Semin	2	1	3	Sangat Kurang
Yuli budianta	SMA N 1 Semanu	3	1	4	Kurang
SATSU WIDODO	SMA N 2 WONOSARI	3	2	5	Cukup
Arif	Sma 1 patuk	3	2	5	Cukup
Wuriandani Mustikawati	SMAN 1 PANGGANG	2	2	4	Kurang
Galih	SMA 1 Karangmojo	3	2	5	Cukup
Adit	Sma muhammadiyah mujahidin	3	1	4	Kurang
Novalia Handayani	Sma Pembangunan 2 Karangmojo	2	2	4	Kurang
Harjono	SMA N 2 PLAYEN	3	1	4	Kurang
Haryanto	Sma 1 Tanjungsari	4	2	6	baik

### Frequencies

### Statistics

	aspek perencanaan	aspek pelaksanaan	aspek evaluasi
N Valid	10	10	10
N Missing	0	0	0
Mean	8.0000	13.2000	4.4000
Median	7.5000	14.0000	4.0000
Mode	7.00	14.00	4.00
Std. Deviation	1.76383	1.87380	.84327
Minimum	5.00	10.00	3.00
Maximum	11.00	16.00	6.00
Sum	80.00	132.00	44.00

**Frequency Table**

**Aspek Perencanaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
5.00	1	10.0	10.0	10.0
7.00	4	40.0	40.0	50.0
8.00	1	10.0	10.0	60.0
Valid 9.00	2	20.0	20.0	80.0
10.00	1	10.0	10.0	90.0
11.00	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

**Aspek Pelaksanaan**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
10.00	1	10.0	10.0	10.0
11.00	1	10.0	10.0	20.0
12.00	2	20.0	20.0	40.0
Valid 14.00	4	40.0	40.0	80.0
15.00	1	10.0	10.0	90.0
16.00	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	

**Aspek Evaluasi**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3.00	1	10.0	10.0	10.0
4.00	5	50.0	50.0	60.0
Valid 5.00	3	30.0	30.0	90.0
6.00	1	10.0	10.0	100.0
Total	10	100.0	100.0	